

BAB V

PENUTUP

Pada bab terakhir ini, akan dibahas mengenai kajian produk pengembangan yang telah direvisi, saran pemanfaatan produk, diseminasi (penyebaran produk), dan pengembangan produk lebih lanjut.

A. Kajian Produk yang telah direvisi

1. Proses Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk modul pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual. Pengembangan modul pembelajaran matematika dikembangkan dengan model pengembangan yang mengacu pada rancangan penelitian dan pengembangan modifikasi dari model pengembangan Borg and Gall. Model pengembangan ini menggunakan 7 tahap yang terdiri dari tahap pertama yaitu studi pendahuluan yaitu melakukan penelitian awal dan mengumpulkan informasi terkait dengan produk yang akan dikembangkan, yang kedua merencanakan penelitian yaitu perencanaan produk yang akan dikembangkan, yang ketiga pengembangan desain yaitu mengembangkan desain awal produk yang akan digunakan, yang keempat *Preliminary Field Test* (uji coba lapangan awal), yang kelima yaitu revisi hasil uji lapangan terbatas, yang keenam yaitu *Main Field Test* (uji lapangan), yang ketujuh yaitu revisi hasil uji lapangan lebih luas.

Dengan perubahan seperlunya yakni dalam penelitian dan pengembangan ini revisi hanya dilakukan satu kali setelah uji coba yang dilakukan terhadap

ahli dan terhadap guru serta hanya menggunakan 7 langkah borng ang Gall dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dari peneliti. Materi yang dibahas pada produk pengembangan ini adalah tentang pecahan, skala, bangun datar dan bangun ruang. Dalam modul ini dilengkapi dengan gambar ilustrasi dengan pendekatan kontekstual yang mendukung materi yang disajikan. Selain gambar juga disajikan contoh soal cerita didalamnya dikemas berupa secara kontekstual. Terdapat juga beberapa latihan yang diberikan dan soal evaluasi akhir pada bagian penutup. Pengembangan modul pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual ini divalidasi kepada ahli materi, bahan ajar dan praktisi lapangan yakni seorang guru guru kelas dalam bidang matematika dari sekolah tempat penelitian tersebut dilakukan.

2. Kelayakan Modul Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual

Hasil validasi dari semua ahli terhadap beberapa aspek yang disajikan menunjukkan bahwa pengembangan modul pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual ini layak untuk di implementasikan di SDIQu Al-Bahjah. Hal ini dibuktikan dengan validasi dari ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran, guru dan juga siswa dengan instrumen berupa angket dan post test. Hasil analisis data dari angket ahli materi 1 terhadap komponen kelayakan isi mendapat presentase 80% dan 87,5% dari ahli materi yang kedua. Pada komponen kelayakan bahan ajar, mendapat presentase 80% dari ahli bahan ajar 1 dan 91,6% dari ahli bahan ajar kedua 2. Selain itu dari ahli pembelajaran mendapat 91,6%. Sehingga dapat disimpulkan produk pengembangan yang

dihasilkan tergolong layak untuk di implementasikan dan efektif untuk di implementasikan. Dilihat dari waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah dipaparkan dan tidak terjadi kekurangan waktu penyampaian materi serta tidak memerlukan banyak biaya maka dapat dikatakan modul pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual adalah efisien

3. Pengaruh Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Adapun hasil analisis data dari pre test dan post test dengan menggunakan analisis t-test SPSS 16 dilihat kriteria yang telah ditentukan memiliki nilai signifikansi = $0,044 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh modul pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas v sekolah dasar islam qur'ani al-bahjah.

Berdasarkan perhitungan *effect size* dengan menggunakan rumus *Cohen's* dapat dilihat bahwa besarnya pengaruh modul pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual adalah sebesar 0,92 yang dilihat dala tabel interpretasi *Cohen's* sebesar 82% tergolong tinggi

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa produk pengembangan modul pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual ini memang efektif dan efisien serta layak untuk digunakan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki keunggulan dibandingkan bahan ajar yang digunakan sebelumnya sehingga dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik karena hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran pemikiran usia dini dimana modul menggunakan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan pengetahuan peserta didik dan gambar sangat digemari serta penekanan pada konteks nyata. Dengan gambar kontekstual yang berkarakter islami sesuai dengan karakter peserta didik di sdiq al-bahjah juga dapat menarik perhatian siswa serta memotivasi mereka untuk belajar. Pembelajaran anak juga didasarkan pada hal-hal yang membuat mereka tertarik. Untuk menarik perhatian peserta didik tersebut diantaranya dengan menyajikan gambar ilustrasi yang penuh warna dan contoh soal yang kontekstual yang sesuai dengan karakter peserta didik. Hal-hal tersebut merupakan tugas dari seorang guru untuk menumbuhkan motivasi peserta didik. Hal yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menyediakan modul pembelajaran yang menarik bagi siswa. Karena dengan motivasi memiliki peranan penting dalam penguat belajar siswa dan memperjelas tujuan yang hendak dicapai.

B. Saran Pemanfaatan, diseminasi dan pengembangan produk lebih lanjut

Supaya produk pengembangan bahan ajar Kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik ini dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka perlu diberikan beberapa saran yang terkait, diantaranya:

1. Saran Pemanfaatan Produk

Saran pemanfaatan produk pengembangan modul pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik diharapkan mengikuti dan membaca petunjuk yang ada di dalam modul dengan seksama dan bantuan guru.
- b. Peserta didik diharapkan membaca buku atau sumber terkait yang lain, sehingga dapat menambah pengetahuan tentang materi yang dipelajari.
- c. Peserta didik diharapkan mengerjakan semua perintah, kegiatan, dan latihan soal dengan baik sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang baik.

Keunggulan produk ini adalah kegiatan pendukung pembelajaran kontekstual disusun dengan karakter peserta didik. Bahan ajar yang dihasilkan dinyatakan efektif dan efisien untuk digunakan di lapangan dan dapat meningkatkan prestasi belajar

2. Saran Diseminasi Produk

Produk pengembangan modul pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual ini dapat disebarluaskan di semua kelas di sekolah yang bersangkutan atau bahkan di sekolah lain yang mana penyebaran produk pengembangan tersebut harus tetap memperhatikan dan memperhitungkan karakteristik dari siswa sehingga penyebaran tidak dilakukan dengan sia sia.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut.

Bagi semua pihak yang ingin mengembangkan produk lebih lanjut, dapat dilakukan dengan cara menambah materi-materi lain, sehingga produk yang dihasilkan lebih komprehensif.